

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut putra (2018), masalah umum saat ini adalah banyaknya anak yang kurang mandiri dalam menjaga kebersihan diri mereka sendiri masih banyak anak-anak yang kurang mandiri dalam hal dan dampak yang sering terjadi anak akan selalu bergantung kepada orang tua mereka untuk selalu membantu mereka dalam hal *personal hygiene*, yang mengakibatkan kebersihan diri yang buruk. Salah satu penyebabnya adalah orang tua tidak memberikan instruksi atau memandirikan anak mereka sendiri, karena mereka masih ragu tentang kebersihan kebersihan diri anak mereka dan masih ada orang tua yang tidak memahami pentingnya kemandirian kebersihan diri anak mereka (Antiani, 2023).

Menurut data WHO pada tahun 2020, didapat 5-7 juta anak didunia masih kurang mandiri dalam hal *personal hygiene* sekitar 15%-25% dan sering terjadi pada anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan data ASIA pada tahun 2020, sekitar 2,5 juta anak tidak mampu melakukan *personal hygiene*, anak belum bisa mandiri secara *personal hygiene* sebanyak 49,7jt angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% masih bergantung pada orang lain 9% tidak bergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Menurut data Kemenkes RI (2021) menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) diperkirakan anak usia 4-6 tahun sebanyak 75 juta mengalami kesulitan dalam hal *personal hygiene* sebesar 90% data yang didapatkan anak usia 4-6 banyak yang tidak mandiri dalam hal *personal hygiene*.

Anak-anak prasekolah memiliki kemandirian kebersihan diri (*personal hygiene*), yang ditunjukkan oleh kegiatan sehari-hari mereka, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, bisa membuang sampah ketempatnya, dan membersihkan kemaluan setelah BAB dan BAK. Kemampuan melakukan *personal hygiene* secara mandiri adalah menunjukkan bahwa anak telah berkembang dengan baik secara

fisik dan psikososial. Peran orang tua sangat penting dalam kegiatan ini.(Antiani, 2023) Banyak anak masih menghadapi kesulitan menjaga kebersihan diri, terutama dalam hal menjaga kebersihan tangan dan kuku kaki, mulut dan gigi, rambut, dan pakaian (Rusdin et al., 2022).

Menurut riset kesehatan dasar (riskesdas) Nasional tahun 2018 untuk kesehatan gigi dan mulut, masalah gigi dan mulut yang masih banyak dialami oleh anak adalah masalah gigi sebanyak 86%, masalah kebersihan kuku sebanyak 53%, ketidakmampuan untuk mengosok gigi secara mandiri sebanyak 42%, ketidakmampuan untuk memcuci tangan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang sering terjadi pada anak usia prasekolah adalah cacingan 60-80%, dan karies gigi sebanyak 74,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan seseorang dan orang lain, *personal hygiene* adalah tujuannya. Anak-anak dapat merawat diri mereka sendiri beberapa aspek *personal hygiene*, termasuk perawatan mata, hidung, telinga, kaki, tangan, kuku, mulut, gigi, dan rambut (Pratiwi 2015). Tujuan *personal hygiene* itu sendiri adalah untuk menjaga kesehatan seseorang dan orang lain untuk mencegah suatu penyakit. Anak-anak dapat merawat diri mereka sendiri, ada beberapa aspek *personal hygiene*, yang harus diketahui antra lain termasuk perawatan mata, hidung, telinga, kaki, tangan, kuku, mulut, gigi, dan rambut (Pratiwi 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada pada diri anak itu sendiri termasuk emosiaonal dan intelektual, intelektualan adalah kemampuan anak tersebut dalam melakukan suatu hal atau melakukan tugas. Faktor eksternal termasuk lingkungan sekitar, pola asuh dari orang tua, karakteristik anak. Faktor lingkungan lainnya adalah peran orang tua dan dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi baik buruknya permasalahan pada *personal hygiene* anak, faktor dari dukungan dari keluarga sendiri sangat mempengaruhi kemandirian

kebersihan diri pada anak. Oleh karena itu peran dari orang tua dan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap dan perasaan mereka karna merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2014).

Peranan orang tua sangat penting dalam mengajar anaknya, terutama pada anak dibawah usia 6 tahun. Anak mulai mengalami perkembangan dalam banyak hal dan aspek, orang tua yang memberikan simulasi melalui interaksi yang beragam sesuai dengan keadaan kondisi dan lingkungan mereka (Widayanti et al., 2022). Orang tua tidak memandirikan anaknya karena beberapa alasan. Salah satunya adalah mereka masih ragu tentang kebersihan diri pada anak ketika mereka mandi sendiri, cebok setelah buang air besar dan buang air kecil, menggosok gigi dengan sendirinya dan masih membantu memotong kuku karena takut jika mereka melakukan sendiri dapat menyebabkan luka (Antiani, 2023)

Menurut survei cepat yang dilakukan di Jawa Tengah tahun 2014 peran orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka cara menjaga kebersihan diri masih kurang, ini dibuktikan dengan angka 20% orang tua yang mengajarkan kemandirian *personal hygiene* pada anak. Berdasarkan hasil penelitian Titin diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 16 responden (62,5%) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran orang tua baik dengan tingkat kebersihan diri yang mandiri pada anak dan sebanyak 15 dari 19 responden (78,9%) menyatakan peran yang kurang baik dari orang tua dengan anak yang tidak mandiri dalam kebersihan diri.

Berdasarkan penelitian dari Titin bahwa tingkat kemandirian *personal hygiene* pada kulit, kuku, rambut, gigi, dan mulut, serta genetalia pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatra Selatan 2022 menunjukkan bahwa kemandirian *personal hygiene* adalah dari mereka lebih banyak kurang mandiri sebesar 21 orang atau 60% dari total. Dilihat dari berdasarkan indikator yang kurang mandiri adalah terkait *personal hygiene* mulut dan gigi serta *personal hygiene* genetalia (Antiani, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan adanya fenomena di masyarakat masih banyak anak yang dalam *personal hygiene* masih kurang dari mulai mencuci tangan, kebersihan saat BAB dan BAK, kebersihan rambut, banyak anak di desa tersebut ketika anak selesai makan jajan mereka tidak langsung mencuci tangan melainkan hanya mengusapkan ke baju atau celana untuk membersihkan tangan mereka, dan masih banyak dari mereka yang BAK sembarangan dann setelah BAK mereka tidak membersihkan area genetalia mereka.

Dan pada saat proses wawancara beberapa orang tua yang mempunyai anak prasekolah, dari hasil tersebut 6 orang tua mengatakan dirinya masih belum memandirikan anaknya dalam hal *personal hygiene* mereka masih membantu anak dalam melakukan *personal hygiene*, seperti mandi, cebok setelah BAK dan BAB, memotong kuku, menggosok gigi tetapi orang tua tersebut selalu mengajarkan kepada anaknya agar bisa melakukan *personal hygiene* dengan mandiri, 5 orang tua mengatakan dirinya sudah memandirikan anaknya meskipun masih dibantu sebagian dalam hal *personal hygiene* dengan alasan agar anaknya bisa melakukan *personal hygiene* tanpa bantuan dari mereka, agar mereka bisa mandi tanpa bantuan, menggosok gigi tanpa bantuan, memotong kuku tanpa bantuan, alasan orang tua untuk memandirikan anaknya agar anaknya tidak bergantung pada orang lain ,agar mereka bisa melakukan *personal hygiene* dengan mandiri. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di Desa Debong Lor.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi peran orang tua yang memiliki anak usia prasekolah

1.2.2.2 Mengidentifikasi kemandirian anak dalam melakukan *personal hygiene*

1.2.2.3 Mengidentifikasi apakah ada hubungan peran orang tua dalam kemandirian *personal hygiene* anak.

1.3 Manfaat penelitian

1.3.1 Manfaat aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada orang tua dan masyarakat mengenai peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak.

1.3.2 Manfaat keilmuan

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia keperawatan anak, dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam kemandirian *personal hygiene* pada anak.

1.3.3 Manfaat metodologi

Penelitian ini diharap dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait peran orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah.